

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi ekonomi telah menciptakan peluang sekaligus tantangan berupa iklim persaingan yang ketat bagi para pelaku ekonomi atau dunia usaha pada umumnya, sehingga perusahaan harus memiliki strategi bisnis yang tepat dalam rangka memenangkan persaingan. Keunggulan bersaing yang dimaksud berupa kondisi perusahaan yang mampu memberikan *value* kepada *customer* yaitu produk yang bermutu tinggi, penyerahan tepat waktu dan berharga murah. Dengan kondisi tersebut, diharapkan *customer* akan setia pada produk perusahaan yang akhirnya akan berimplikasi pada keberhasilan usaha. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus bekerja dengan kualitas profesionalisme yang prima agar dapat menjalankan aktivitas perusahaan pada tingkat produktivitas dan efisiensi yang tinggi agar dapat mencapai kondisi tersebut.

Untuk mendapatkan daya saing yang kuat di pasar global, sebuah perusahaan harus dapat bekerja dengan beberapa persyaratan tertentu yang berorientasi kepada *price* (mampu bersaing atau wajar), *quality* (terjamin atau baik) dan *delivery time* (tepat waktu dan sesuai). (Apandi Nasehatun, 1999: 3)

Produktivitas dan efisiensi erat kaitannya dengan fungsi produksi sebagai salah satu fungsi manajemen. Fungsi produksi merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Fungsi ini merupakan suatu kegiatan pembuatan atau penciptaan barang atau jasa. Tanpa adanya fungsi produksi, maka tidak akan ada barang atau jasa yang dapat dijual kepada *customer* untuk

menghasilkan keuntungan sebagai tujuan utama perusahaan. Jika kegiatan produksi dalam suatu perusahaan terhenti, maka semua kegiatan dalam perusahaan akan ikut berhenti. Kegiatan produksi yang tidak berjalan dengan baik akan berdampak terhadap kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan oleh perusahaan dan juga berdampak terhadap produk itu sendiri, misalnya harga jual produk yang mahal atau kualitasnya kurang baik. Sebaliknya, kegiatan produksi yang berjalan dengan baik, akan menghasilkan produk yang baik pula, apakah itu biaya produksinya yang minimal ataupun kualitasnya yang terjamin. Namun permasalahannya, kegiatan produksi sering tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Hal tersebut terlihat dari besarnya biaya yang harus diperhitungkan untuk produksi seringkali melebihi anggaran ataupun biaya standar yang telah ditetapkan perusahaan atau dapat dikatakan inefisien. Tidak tercapainya efisiensi dalam produksi tersebut berdampak langsung terhadap keuntungan yang akan diperoleh perusahaan atau bahkan berdampak langsung terhadap harga jual dari produk itu sendiri yang lebih mahal dari harga pasar.

Efisiensi produksi merupakan salah satu cara bagi perusahaan dalam memberikan *value* kepada *customer*. Dengan dicapainya efisiensi produksi, akan berdampak kepada harga dari suatu produk yang dihasilkan perusahaan. Jika perusahaan tidak mampu mempertahankan tingkat efisiensi produksinya, maka lama-kelamaan perusahaan akan ditinggalkan oleh *customer*-nya karena tidak mampu memberikan produk dengan harga yang lebih murah atau setidaknya dengan harga yang wajar berlaku di pasar. Akibatnya, jika

perusahaan sudah ditinggalkan oleh *customer*-nya maka lama-kelamaan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

CV. Sandijaya merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang tekstil, yang mengolah benang sebagai bahan bakunya untuk diproduksi menjadi kain atau biasa disebut pertenunan. Sebagai perusahaan manufaktur, kegiatan produksi pada CV. Sandijaya merupakan kegiatan yang sangat penting. Perusahaan yang terletak di Majalaya ini menggunakan mesin sebagai salah satu fasilitas perusahaan yang paling utama dalam kaitannya dengan produksi selain tenaga kerja dan fasilitas pabrik lainnya.

Dari keterangan yang diperoleh peneliti, inefisiensi dalam produksi sering diakibatkan oleh biaya yang harus diperhitungkan perusahaan untuk reparasi dan pemeliharaan terhadap mesin. Hal itu dapat dilihat dari data anggaran dan realisasi biaya reparasi dan pemeliharaan mesin sebagai berikut:

Tabel 1.1
Laporan Anggaran dan Realisasi Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Mesin
CV. Sandijaya Periode 2007

Bulan	Anggaran Biaya	Realisasi Biaya	Selisih Biaya	Selisih Menguntungkan	Selisih Tidak Menguntungkan
Mei	Rp.2.000.000	Rp.1.069.500	Rp.930.500	46,53%	-
Juni	Rp.2.000.000	Rp.1.631.400	Rp.368.600	18,43%	-
Juli	Rp.2.000.000	Rp.1.463.900	Rp.536.100	26,81%	-
Agustus	Rp.2.000.000	Rp.1.531.900	Rp.468.100	23,41%	-
September	Rp.2.000.000	Rp.2.570.500	Rp.570.500	-	28,53%
Oktober	Rp.2.000.000	Rp.1.797.100	Rp.202.900	10,15%	-
November	Rp.2.000.000	Rp.1.821.600	Rp.178.400	8,92%	-
Desember	Rp.2.000.000	Rp.2.534.500	Rp.534.500	-	26,73%

Dari data yang terdapat pada tabel, dapat diketahui bahwa pada bulan September 2007 terjadi selisih tidak menguntungkan senilai 28,53% dan pada bulan Desember 2007 terjadi selisih tidak menguntungkan senilai 26,73% dari biaya reparasi dan pemeliharaan mesin. Nilai itu menunjukkan perusahaan tidak efisien dalam pemanfaatan biaya reparasi dan pemeliharaan mesin. Nilai itu telah melebihi batas kewajaran penyimpangan selisih biaya reparasi dan pemeliharaan mesin yang telah ditetapkan perusahaan senilai 15 %, sehingga pada bulan September dan Desember 2007 pemanfaatan biaya reparasi dan pemeliharaan mesin dinilai tidak efisien. Keadaan ini menunjukkan bahwa kegiatan reparasi dan pemeliharaan mesin pada CV. Sandijaya dinilai kurang baik sehingga menyebabkan terjadinya inefisiensi dalam pemanfaatan biaya reparasi dan pemeliharaan mesin. Jika keadaan ini terus dibiarkan, maka akan berdampak pada inefisiensi produksi yang bisa menjadi salah satu penyebab naiknya harga produk yang dihasilkan sehingga daya saing perusahaan menjadi menurun. Atau pun jika perusahaan tidak menaikkan harga produk, keadaan tersebut dapat menjadi salah satu penyebab menurunnya jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan untuk tetap dapat mempertahankan harga sesuai harga pasar.

Inefisiensi dalam pemanfaatan biaya reparasi dan pemeliharaan mesin disebabkan oleh pengendalian terhadap biaya reparasi dan pemeliharaan mesin yang kurang baik. Untuk mengatasi masalah tersebut, perusahaan harus mampu melakukan pengendalian terhadap biaya reparasi dan pemeliharaan mesin untuk mencapai tingkat efisiensi biaya reparasi dan pemeliharaan mesin

yang nantinya akan berperan penting terhadap efisiensi produksi. Pentingnya pengendalian biaya dikemukakan dalam definisi pengendalian biaya oleh Apandi Nasehatun sebagai berikut:

Pengendalian biaya berarti serangkaian langkah-langkah mulai dari penyusunan satu rencana biaya sampai kepada tindakan yang perlu dilakukan jika terdapat perbedaan yang sudah ditetapkan (rencana) dengan yang sesungguhnya (realisasi). (1999: 214)

Dengan demikian, dapat diambil gambaran bahwa pengendalian biaya mutlak dilakukan oleh perusahaan untuk dapat menjaga tingkat efisiensi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Analisis Pengendalian Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Mesin Dalam Peningkatan Efisiensi Produksi pada CV. Sandijaya."**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimanakah pengendalian biaya reparasi dan pemeliharaan mesin dalam meningkatkan efisiensi produksi." Permasalahan tersebut selanjutnya dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran pengendalian biaya reparasi dan pemeliharaan mesin pada CV. Sandijaya?
2. Bagaimanakah gambaran tingkat efisiensi produksi pada CV. Sandijaya?
3. Bagaimanakah gambaran pengendalian biaya reparasi dan pemeliharaan mesin dalam peningkatan efisiensi produksi pada CV. Sandijaya?

Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Pengendalian biaya reparasi dan pemeliharaan mesin yang digunakan dalam penelitian adalah terjadi pada tahun yang diteliti.
2. Indikator efisiensi produksi yang digunakan bersifat kuantitatif yaitu perubahan tingkat efisiensi pada tahun-tahun yang diteliti.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mempelajari sejauh mana tingkat efisiensi produksi pada CV. Sandijaya yang terletak di Majalaya, Kabupaten Bandung. Penelitian juga dimaksudkan untuk mempelajari secara mendalam mengenai salah satu faktor yang berdampak terhadap efisiensi produksi yaitu pengendalian biaya reparasi dan pemeliharaan mesin.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan gambaran mengenai pengendalian biaya reparasi dan pemeliharaan mesin pada CV. Sandijaya.
2. Untuk memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi produksi pada CV. Sandijaya.
3. Untuk memberikan gambaran mengenai pengendalian biaya reparasi dan pemeliharaan mesin dalam peningkatan efisiensi produksi pada CV. Sandijaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, adalah kontribusi dari hasil penelitian terhadap teori/ paradigma yang melandasi penelitian tersebut. Diharapkan penelitian ini dapat memperkuat, mengoreksi atau bahkan menolak teori/ paradigma yang sudah ada. Penelitian ini juga diharapkan berguna untuk memperkaya khazanah pengetahuan keakuntansian, khususnya yang berkaitan dengan pengendalian biaya reparasi dan pemeliharaan mesin serta efisiensi produksi.
2. Manfaat teoritis lainnya yaitu diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian lebih lanjut kaitannya dengan pengendalian biaya reparasi dan pemeliharaan mesin serta efisiensi produksi.
3. Manfaat empiris (praktis), adalah kontribusi dari hasil penelitian terhadap pemecahan masalah pada objek yang diteliti. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi kepada CV. Sandijaya dalam mencapai efisiensi produksi kaitannya dengan pengendalian biaya reparasi dan pemeliharaan mesin.